

**PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH*
OPPORTUNITY, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*CASH HOLDING***

(Studi Kasus Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2021)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

SITTI NAMIRAH

1701035071

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH*
OPPORTUNITY, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*CASH HOLDING***

(Studi Kasus Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2021)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

SITTI NAMIRAH

1701035071

AKUNTANSI

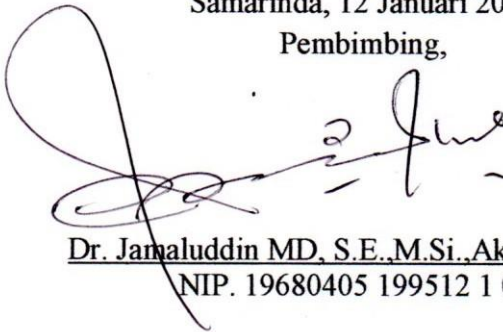
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)
Nama Mahasiswa : Sitti Namirah
NIM : 1701035071
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 12 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Jamaluddin MD, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Desember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN TELAH LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)

Nama Mahasiswa : Sitti Namirah

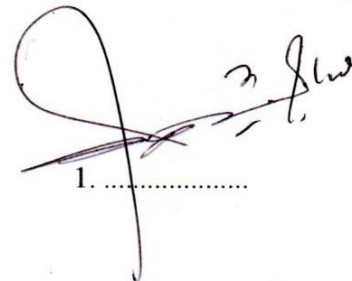
NIM : 1701035071

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Jamaluddin MD, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002



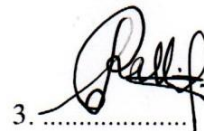
1.

2. Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19770328 200312 2 001



2.

3. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001



3.

ABSTRAK

Sitti Namirah, 2021. **Pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap *cash holding* Studi kasus perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.** Dibimbing oleh Bapak Jamaluddin MD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap *cash holding* Studi kasus perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 6 sampel perusahaan selama periode 2016-2021. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016-2021 sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 36 data. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, *growth opportunity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* dan *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding*.

Kata kunci: Profitabilitas, *growth opportunity*, *leverage*, *cash holding*.

ABSTRACT

Sitti Namirah, 2021. *Effect of profitability, growth opportunity, and leverage on cash holding case study of retail trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021*. Supervised by Mr. Jamaluddin MD. This study aims to determine the effect of profitability, growth opportunity, and leverage on cash holding case study of retail trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021. The sample of this study used a purposive sampling method of as many as 6 samples of companies during the 2016-2021 period. The data source used is the company's annual financial report for 2016-2021, so the total data is 36. This study uses the SPSS version 26 analysis tool. The results of this study show that profitability has no insignificant effect on cash holding, growth opportunity has a significant and negative effect on cash holding and leverage has a significant and negative effect on cash holding.

Keywords: *profitability, growth opportunity, leverage, cash holding*

RIWAYAT HIDUP



Sitti Namirah, lahir pada tanggal 22 Oktober 1999 di Samarinda dan merupakan anak ke- 4 dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Sarjan dan ibu Siti Hawa. Pertama kali memulai pendidikan taman kanak-kanan di TK TPA Al-Mu'minin Samarinda dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 009 Samarinda Ilir dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SD di tahun 2011 melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Aminah Syukur Samarinda dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Samarinda dan menyelesaikan pendidikan sekolah pada tahun 2017.

Melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tahun 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program S1-Akuntansi. Tahun 2020 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB) angkatan 46 di Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan. Saya bersedia skripsi dan gelar sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 25 November 2022



Sitti Namirah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Namirah
NIM : 1701035071
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Cash Holding (Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Sitti Namirah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, ridho dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Jenjang S1 program Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis menyadari selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dan tak lupa juga saya ucapkan kepada Bapak Dr. Jamaluddin MD, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, petunjuk dan nasehat untuk mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan juga tak lupa pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.,CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFA.,CSRS.,CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

5. Bapak Dr. Cornelius Rantelangi, M.M.,Ak.,CA.,BKP.,CTA selaku dosen penasehat.
6. Bapak dan Ibu Staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis selama perkuliahan dalam hal administrasi.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarjan dan Ibu Siti Hawaru yang telah mendidik, memberikan do'a serta dukungan materil maupun non materil yang tidak henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga untuk saudaraku Nugraha, Darmawan Abdi dan Amilin yang tulus memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat yang selalu mendukung penulis mengerjakan skripsi Murdani, S.Ak, Ajeng Wahyu Destiyanti, S.Ak, Aida Fitri Rahmadani, Rika Oktaviani Amin, S.M, Nur Qamarina, S,Ak, Rini Aprilyandari, S.Ak, Nurul Asni, S.M, Rina, S.M, Belita Ayu, Rismawati, Ayu Lestari, S.Tr.M
9. Teman-teman KKN-KLB 46 Universitas Mulawarman Kelurahan Karang Mumus. Tamara, Ella, Dimas, Ngareng dan Fajri terima kasih atas kerjasamanya selama melaksanakan KKN-KLB.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna

dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Samarinda, 25 November 2022
Penulis,

Sitti Namirah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Trade-off Theory</i>	7
2.1.2 <i>Cash Holding</i>	9
2.1.3 Profitabilitas.....	11
2.1.4 <i>Growth Opportunity</i>	12
2.1.5 Leverage	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Rerangka Konseptual.....	21

2.4 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Cash Holding</i>	22
2.4.2 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	23
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	26
3.1.1 Variabel Dependen	26
3.1.2 Variabel Independen.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.3.1 Jenis Data.....	30
3.3.2 Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Alat Analisis.....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	35
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5.5 Regresi Linear Berganda	35
3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.2.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	44
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda	46

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)	48
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Cash Holding</i>	50
4.3.2 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	53
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	58
5.3 Keterbatasan Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan <i>Purposive</i> Sampling	29
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sebagai Sampel.....	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran	3
Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	21
Gambar 2.2 Model Penelitian	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Subsektor Perdagangan	
Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021	64
Lampiran 2: Hasil Perhitungan Variabel Penelitian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis saat ini terus mengalami peningkatan, dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan investor, terutama perusahaan *go public* untuk mendapatkan investor harus mempublikasikan laporan tahunannya secara transparan yang isinya mengenai informasi keuangan maupun non keuangan lainnya. Isi laporan tahunan banyak yang diterbitkan salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan bagian aset akun kas yang paling awal karena kas merupakan akun yang paling likuid di antara akun dalam aset lainnya. Perusahaan melakukan *cash holding* untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan kegiatan usaha yang memberikan keuntungan pada masa mendatang. Perusahaan biasanya menahan kas (*cash holding*) untuk kepentingan perusahaan.

Terdapat beberapa motif perusahaan menahan kas diantaranya pertama, *transaction motive* (motif transaksi) yaitu menahan kas untuk memenuhi kebutuhan transaksi pembayaran-pembayaran. Kedua, *precaution motive* (motif pencegahan) yaitu menahan kas untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan tidak terduga pada masa mendatang. Ketiga *speculative motive* (motif spekulatif) yaitu menahan kas karena terdapat keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi dan investasi tersebut bersifat likuid dan motif *compensating balance* yaitu keharusan

perusahaan jika melakukan sejumlah pinjaman uang kepada bank, biasanya bank menginginkan agar perusahaan meninggalkan sejumlah uang di dalam rekening (Wiyono dan Kusuma,2017).

Dengan adanya *cash holding* dalam perusahaan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah ketika perusahaan mengalami perekonomian yang tidak stabil, *cash holding* dapat digunakan untuk kas cadangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan juga dengan adanya *cash holding* ini peluang untuk perusahaan melakukan investasi lebih tinggi ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Arfan, Basri, Handayani, Shabri, Fahlevi dan Dianah, 2017).

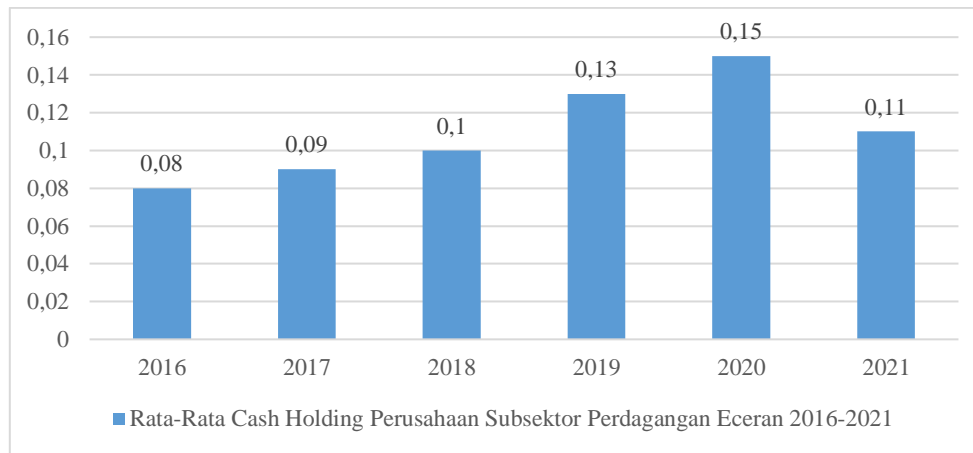
Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia dalam perusahaan untuk diinvestasikan pada aset fisik. Dengan menahan kas terdapat kelebihan misalnya ketika perusahaan secara mendadak membutuhkan kas maka akun kas dapat langsung dipakai, kas juga dapat digunakan untuk membayar dividen. Kemudian dari menahan kas juga terdapat kekurangan seperti perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang optimal karena kas ditahan dan tidak diputar untuk kepentingan operasional perusahaan.

Berbagai macam sektor yang dapat menggerakkan roda perekonomian negara salah satunya yaitu perusahaan subsektor perdagangan eceran. Perusahaan subsektor perdagangan eceran merupakan barang konsumsi dan penggunaan perorangan atau rumah tangga, misalnya toko, *department store*, kios, dan lain-lain, yang dijual untuk masyarakat umum konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga. Pada

umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Berikut ini ditampilkan gambar 1.1 yang menunjukkan rata-rata *cash holding* perusahaan subsektor perdagangan eceran tahun 2016-2019

Gambar 1.1 Fenomena Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran



Sumber: www.idx.co.id (Data olahan, 2021)

Pada grafik gambar 1.1 di atas terlihat masing-masing perusahaan memiliki nilai rata-rata *cash holding* yang beragam dan dari tahun 2016 hingga 2018 *cash holding* naik 0,1 setiap tahunnya namun tahun 2019 naik menjadi 0,13 dan terus mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 0,15 dan 2022 *cash* terus mengalami mengalami penurunan 0,04 menjadi 0,11. menurunnya *cash holding* menunjukkan terdapat beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding* diantaranya Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan *Leverage*.

Penelitian yang dilakukan oleh Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016), Mesfin (2016) dan Ridha, Wahyuni dan Sari (2019). Menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memegang kas dalam jumlah yang besar (Silaen dan Prasetiono, 2017).

Growth opportunity adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (William dan Fauzi, 2013). *Growth opportunity* dapat dikatakan perusahaan menaruh harapan yang tinggi karena akan dapat memberikan keuntungan untuk banyak pihak. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi maka memungkinkan untuk meningkatkan kas yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016), Mesfin (2016) serta Desriwendi dan Prijadi (2018) mendapatkan hasil bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Leverage didefinisikan kemampuan perusahaan guna memenuhi utang jangka pendek kurang dari satu tahun seperti utang dagang dan utang jangka panjang lebih dari satu tahun seperti utang obligasi. Tingkat *leverage* yang tinggi membuat perusahaan memegang kas dalam jumlah yang kecil karena kas digunakan untuk melunasi hutang. Penelitian yang dilakukan dan Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016), Ali, Ullah dan Ullah (2016) serta Wang dan Liang (2018) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek tahun yang dilakukan pada periode 2016 hingga 2021.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk dunia pendidikan khususnya untuk bidang akuntansi, dan dapat memberikan referensi penelitian di masa mendatang mengenai hal-hal yang mempengaruhi *cash holding*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai *cash holding*

b. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi variabel-variabel yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai *cash holding*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade-off Theory*

Teori *trade-off* pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller tahun 1963 pada sebuah artikel *American Economic Review* 53 dengan judul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital : A Correction*. teori ini menjelaskan seberapa banyak utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dengan keuntungan yang didapat.

Teori ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan antara biaya yang ditimbulkan dari memegang kas dengan keuntungan yang akan didapat. Biaya yang dimaksud dari teori ini adalah *opportunity cost*, *cost* ini timbul dikarenakan perusahaan melakukan investasi pada aset lancar dengan tingkat pengembalian yang kecil. Sedangkan keuntungan yang dimaksud dalam memegang kas seperti perusahaan dapat mengurangi terjadinya kesulitan keuangan. Membantu perusahaan memenuhi kebutuhan seperti investasi disaat perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal. (Marfuah dan Zuhilmi, 2014)

Menurut Anjum dan Malik (2013) *trade off theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memaksimalkan labanya berdasarkan biaya dari memegang *cash holding* sebagai pengganti hutang dan keuntungan dari memegang *cash holding* untuk mendapatkan modal.

Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat dari menahan kas sebaiknya setara bahkan lebih baik jika biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan, karena dengan keadaan ini dapat menggambarkan bahwa manajemen perusahaan telah melaksanakan pengelolaan *cash holding* dengan optimal sehingga akan menaikkan nilai perusahaan dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan. Maka Keputusan seorang manajer adalah hal yang penting bagi perusahaan karena jika keputusan manajer sama dengan keputusan para pemegang saham maka biaya yang ditanggung hanya *return* dari *cash holding* yang *relative* kecil dibanding investasi lain.

Berdasarkan *trade off theory*, keputusan titik optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu pada saat *marginal value of benefit* melebihi *marginal value of cost* dari tingkat *cash holding* yang telah ditentukan (Jinkar, 2013)

Rasio ROA (*Return On Asset*) digunakan sebagai perhitungan untuk variabel profitabilitas. Ketika profitabilitas meningkat akan mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan. Menurut teori *trade off* perusahaan yang diharapkan memiliki keuntungan maka memiliki arus kas yang cukup agar terhindar dari masalah.

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan melakukan investasi yang ada. semakin tinggi peluang pertumbuhan maka perusahaan akan melakukan penahanan kas yang banyak agar dapat membiayai kesempatan investasi.

Rasio DAR (*Debt Asset Ratio*) digunakan sebagai perhitungan untuk variabel *leverage*. *leverage* dapat dikatakan juga sebagai pengganti kas untuk perusahaan, hubungannya dengan teori *trade off* ketika *leverage* tinggi maka kas di perusahaan rendah, ini dikarenakan perusahaan perlu untuk membayar utang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan beserta bunganya.

2.1.2 Cash Holding

Cash holding dapat diartikan sebagai uang tunai (kas) yang dimiliki perusahaan dan memiliki peranan penting untuk kebutuhan operasional sehari-hari dalam perusahaan dan juga dapat digunakan ketika perusahaan memiliki kebutuhan tak terduga.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) menjelaskan *cash holding* dapat digunakan untuk modal kerja pada perusahaan yang memiliki sifat mudah untuk dicairkan dibandingkan dengan aset lain yang cenderung memerlukan waktu untuk digunakan. Maka dari itu biasanya akun kas berada dalam urutan yang paling atas.

Menurut Syafrizaliadhi (2014) *cash holding* atau kepemilikan kas dapat dipergunakan sebagai transaksi pembayaran gaji atau upah, pembelian aktiva tetap, membayar utang, membayar *dividend* dan transaksi lainnya yang dibutuhkan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kas dengan jumlah yang besar memperoleh berbagai keuntungan seperti perusahaan mampu untuk memenuhi utang yang telah jatuh tempo,

dan juga dengan menyimpan kas berlebihan memiliki sisi yang negatif, seperti hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba disebabkan kas hanya disimpan tidak digunakan (Elis, 2019).

Menurut Martani (2012) terdapat beberapa jenis kas di perusahaan diantaranya:

1. *Petty cash* (kas kecil), kas yang disimpan di perusahaan digunakan untuk keperluan perusahaan yang jumlahnya relative kecil adanya kas kecil ini untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya mendadak.
2. Kas di bank, artinya kas yang tersimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sesuai dengan kebutuhan.
3. Kas besar, kas yang disimpan perusahaan di bank dengan jumlah yang relatif besar. Karena memiliki jumlah besar biasanya perusahaan menyimpan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan masing-masing memiliki kebijakan yang berbeda-beda untuk *cash holding* karena masing-masing perusahaan memiliki situasi berbeda yang harus dihadapi.

Maka dapat disimpulkan bahwa *cash holdings* adalah persediaan kas yang ada di perusahaan dan bebas digunakan untuk keperluan operasional perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2012) ialah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan perusahaan seperti penjualan, jumlah aktiva dan modal sendiri.

Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan tingkat *return* yang diharapkan dari kegiatan investasi untuk mencapai tujuan utama yaitu menghasilkan laba pada perusahaan (Ali, Ullah dan Ullah, 2016).

Setiap perusahaan selalu ingin berusaha untuk menaikkan profitabilitasnya karena calon investor jika ingin menanamkan modal biasanya melihat seberapa baik keuangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu menaikkan profitabilitasnya, maka perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Hermuningsih (2013), beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*. Penelitian ini peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA) karena rasio *return on asset* mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang ada di perusahaan.

2.1.4 Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang untuk perusahaan mengalami pertumbuhan yang diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena dengan pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan hal positif untuk kesempatan berinvestasi perusahaan.

Menurut Sartono (2012) menyatakan bahwa semakin cepat perusahaan mengalami pertumbuhan maka semakin besar keperluan perusahaan untuk pembiayaan. Semakin besar pembiayaan maka besar juga keinginan perusahaan untuk menahan laba. Ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan sebaiknya tidak membagikan terlebih dahulu laba sebagai dividen tetapi digunakan untuk pembiayaan investasi lebih.

Menurut William dan Fauzi (2013), *growth opportunity* (kesempatan pertumbuhan) merupakan suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aktiva nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sugiono dan Untung (2016) mengatakan bahwa *growth opportunity* memiliki tujuan yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melindungi posisinya untuk pertumbuhan perekonomian dalam sektor industrinya.

Dari beberapa pengertian mengenai *growth opportunity*, maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk semakin bertumbuh.

2.1.5 Leverage

Leverage didefinisikan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar aset di perusahaan didanai oleh hutang (Purnasiwi dan Sudarno, 2011). Tingkat penggunaan *leverage* yang tinggi di perusahaan menimbulkan risiko yang besar seperti perusahaan tidak bisa membayar bunga sehingga terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan dan dapat berujung kebangkrutan.

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* diantaranya, *debt assets ratio*, *debt equity ratio*, *time interest earned ratio*, *debt service coverage* dan *fixed charge coverage*. Penelitian ini peneliti menggunakan *debt ratio (debt to total asset ratio)* mengukur seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang.

Manajemen keuangan perusahaan umumnya dikenal memiliki tiga jenis *leverage* yaitu *financial leverage*, *operating leverage* dan *combined leverage*.

1. *Financial leverage*, terjadi ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan utang dan menimbulkan beban tetap yaitu bunga yang harus dibayar. Menurut Horne dan Wachowicz (2013) *financial leverage* dikatakan menguntungkan ketika perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dari beban tetap yang harus dibayar.
2. *Operating leverage*, terjadi ketika perusahaan menggunakan aset yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan.

3. *Combined leverage*, menurut pendapat Sari & Priyadi (2016) adalah kemampuan perusahaan menggunakan biaya tetap finansial dan biaya tetap operasional untuk meningkatkan perubahan penjualan terhadap laba perlembar saham. Sehingga *leverage* dapat dikatakan sebagai dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan melalui hutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016) menemukan bahwa faktor-faktor yang menentukan kepemilikan *cash holding* di perusahaan negara berkembang maupun negara maju sebagian besar serupa. Penelitian ini dilakukan di negara berkembang yaitu Pakistan yang memiliki masalah ekonomi dan kondisi lingkungan bisnis Pakistan yang sangat sulit dibandingkan negara maju. Sehingga Shabbir, Hashmi dan Chaudhary melakukan penelitian yang berfokus kepada beberapa perusahaan penting yang memiliki tingkat pengaruh kepemilikan kas dari perusahaan Pakistan di industri yang berbeda. Penelitian ini menggunakan 150 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* KSE selama periode 2004-2012. Setelah dilakukannya perhitungan maka hasil yang didapat profitabilitas dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Ali, Ullah dan Ullah (2016) melakukan penelitian mengenai *cash holding* dan faktor yang mempengaruhinya. Peneliti terdahulu banyak yang mengambil topik *cash holding* dengan melakukan penelitian di negara maju seperti Ozkan dan Ozkan (2004) melakukan penelitian di Inggris, kemudian Saddour (2006) melakukan penelitian di Perancis dan

masih sedikit peneliti melakukan penelitian mengenai *cash holding* di negara berkembang. Sehingga Ali, Ullah dan Ullah melakukan penelitian di Pakistan dengan menggunakan 30 sampel perusahaan tekstil yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* (KSE). Setelah dilakukannya perhitungan maka hasil yang diperoleh menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif dan *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan di Pakistan.

Mesfin (2016) pernah melakukan penelitian tentang *cash holding* di Negara Ethiopia selama tahun 2006 hingga 2011 perusahaan manufaktur Addis Ababa dengan menggunakan 12 perusahaan yang dipilih secara acak. Namun hasil yang didapat perusahaan manufaktur yang beroperasi di Addis Ababa sulit menyamaratakan tentang perusahaan. Sehingga Mesfin kembali melakukan penelitian di tahun 2016 yang dilakukan di Negara Ethiopia selama tahun 2009-2014 dengan menggunakan 15 data perusahaan manufaktur. Setelah dilakukannya perhitungan maka hasil yang didapat *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian yang pernah dilakukan di perusahaan Afrika Selatan memegang uang tunai yang berlebih karena alasan iklim politik di negara tersebut tidak stabil, investasi ke luar negeri yang direncanakan, juga mengantisipasi investasi dan dilakukannya akuisisi di masa depan dan kerusuhan tenaga kerja di beberapa sektor seperti di sektor pertambangan. Alasan lainnya peningkatan modal yang dibutuhkan untuk membiayai rencana ekspansi ke seluruh Afrika. Sehingga Chireka dan Fayoka (2017) melakukan penelitian mengenai kepemilikan kas yang ekonomi negara berkembang. Chireka dan Fayoka (2017) objek

penelitiannya menggunakan perusahaan industri ritel di Afrika Selatan dengan 17 perusahaan ritel yang terdaftar di *Johannesburg Stock Exchange* tahun 2000 hingga 2015. Setelah dilakukannya perhitungan maka hasil yang ditemukan menunjukkan *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel di Afrika Selatan.

Desriwendi dan Prijadi (2018) telah melakukan penelitian yang fokus mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2016. Sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 107 perusahaan. Penelitian yang dilakukan Desriwendi dan Prijadi (2018) banyak menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* salah satunya peluang pertumbuhan. Hasil yang diperoleh *growth opportunity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding*.

Mengenai penelitian tentang *cash holding* dari perusahaan yang terdaftar, negara China masih dalam tahap berkembang, kedalaman dan luasnya penelitian masih kurang. Lingkungan akademis barat mencapai hasil yang baik, untuk sistem pasar barat, China tidak sepenuhnya digunakan untuk menganalisis masalah di China, tetapi dapat memberikan dasar teoretis dan metode penelitian untuk penelitian. Wang dan Liang (2018) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* dan objek yang digunakan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Saham Shanghai dan Shenzhen dari tahun 2009 hingga 2016 sebanyak 27 perusahaan yang terpilih sehingga terdapat 209 sampel data. Data yang diperoleh berasal dari Basis Data Guotai, Jaringan Informasi Juchao, Sina Finance, dan situs web Bursa Efek Shenzhen dan Bursa Efek Shanghai. Data diolah dengan menggunakan alat SPSS 22.

Wang dan Liang (2018) menyebutkan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh *cash holding* adalah *leverage*. Setelah dilakukannya perhitungan maka hasil yang diperoleh *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* untuk perusahaan batu bara.

Ridha, Wahyuni dan Sari (2019) melakukan penelitian mengenai *cash holding* pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya juga menjadi hal yang menarik untuk dianalisis terutama adanya perbedaan yang dapat mempengaruhi *cash holding* di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian yang dilakukan Ridha, Wahyuni dan Sari menggunakan 210 sampel data perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* selama tahun 2015 hingga 2017. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Sebagai negara berkembang praktik akuntansi di Mesir. Kas telah dikembangkan di Mesir sejak Badan Pusat Mobilisasi dan Statistik Publik (CAPMAS) mengatakan saldo kas meningkat pada tahun 2015/2016 sebesar 41,9% dari LE 456,5 miliar (\$25,45 miliar) dibandingkan pada tahun 2014/2015 dengan LE 322 miliar (\$17,95 miliar). Sehingga Soliman (2019) melakukan penelitian di Mesir mengenai *cash holding* dengan menggunakan perusahaan Mesir yang terdaftar di Bursa Efek Mesir (EGX), khususnya EGX 100, menggunakan data laporan tahunan yang diterbitkan di basis data Thomson Reuters Eiko. selama tahun 2013 hingga 2018 dengan 11 sektor utama yang berisi real estate, makanan dan minuman, bahan bangunan, barang industri, bahan

kimia, perjalanan, sumber daya dasar, pribadi dan rumah tangga, telekomunikasi, perawatan kesehatan, dan media dengan total 125 perusahaan dan 703 data perusahaan. Beberapa variabel terdapat dalam penelitian ini diantaranya *leverage*, *growth opportunity* dan lain-lain. Setelah dilakukannya perhitungan maka hasil yang diperoleh *leverage* dan *growth opportunity* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Shabbir, Hashmi, dan Chaudhary, (2016)
	Judul Penelitian	<i>Determinant of Cash Holdings in Pakistan</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependen : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Firm</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Liquidity</i> 5. <i>Growth</i> 6. <i>Magnitude of cash flows and its volatility</i> 7. <i>Debt maturity</i> 8. <i>Dividend</i>
	Hasil Penelitian	<i>Growth, profitability</i> dan <i>magnitude of cash flow and its volatility</i> berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan <i>leverage, firm</i> , dan <i>liquidity</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Debt maturity</i> dan <i>dividend</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
2.	Nama Peneliti	Ali, Ullah dan Ullah (2016)
	Judul Penelitian	<i>Determinant of Corporate Cash Holdings “A Case of Textile Sector in Pakistan”</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependen : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Net Working Capital</i> 4. <i>Leverage</i>
	Hasil Penelitian	<i>Profitability</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan dan positif Sedangkan <i>net working capital</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>cash holding</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

3.	Nama Peneliti	Mesfin (2016)
	Judul Penelitian	<i>The Factor Affecting Cash Holding Decisions Of Manufacturing Share Companies In Ethiopia</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependensi : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. <i>Growth Opportunity</i> 2. <i>Cash Flows</i> 3. <i>Firm Size</i> 4. <i>Net Working Capital</i> 5. <i>Capital Expenditure</i> 6. <i>Inflation</i> 7. <i>Leverage</i> 8. <i>Profitability</i> 9. <i>Real Gross Domestic</i>
Hasil Penelitian	<i>Growth opportunity, cash flows dan firm size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Net working capital, capital expenditure, dan inflation</i> berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan <i>leverage, profitability dan real gross domestic</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	
4.	Nama Peneliti	Chireka dan Fakoya (2017)
	Judul Penelitian	<i>The Determinants of Corporate Cash Holding Levels: Evidence From Selected South Africa Retail Firms</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependensi : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Liquid Asset Substitutes</i> 4. <i>Investments Opportunities</i> 5. <i>Capital Expenditure</i> 6. <i>Dividen Payments</i> 7. <i>Cash Flows</i> 8. <i>Cash Flow Volality</i>
Hasil Penelitian	<i>Dividen payments dan cash flow volality</i> berpengaruh signifikan dan positif. <i>liquid asset substitutes dan capital expenditure</i> berpengaruh negatif. Sedangkan <i>firm size, leverage, investment opportunities dan cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holdin</i>	

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

5.	Nama Peneliti	Desriwendi dan Prijadi (2018)
	Judul Penelitian	<i>The Factors Affecting The Comapny Cash Holding (Emirical Study Of Listed Manufacturing Companies Indonesia)</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependen: Cash holding Variabel Independen : 1. <i>Growth Opportunity</i> 2. <i>Capital Expenditure</i> 3. <i>Dividend</i> 4. <i>Business Group</i> 5. <i>Cash Flow Volatility</i> 6. <i>Net Working Capital</i>
	Hasil Penelitian	<i>Dividend</i> berpengaruh signifikan dan positif Sedangkan <i>capital expenditure, growth opportunity, cash flow volatility, net working capital dan operating cash flow</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>cash holding</i> .
6.	Nama Peneliti	Wang dan Liang (2018)
	Judul Penelitian	<i>Analysis on Present Situation and Influencing Factor of Cash Holding of Coal Listed Companies</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependen : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. <i>Cash Flow</i> 2. <i>Frim Size</i> 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Return On Net Asset</i>
	Hasil Penelitian	<i>Leverage dan firm size</i> berpengaruh signifikan dan negatif. Sedangkan <i>cash flow dan return on net asset</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>cash holding</i> .
7.	Nama Peneliti	Ridha, Wahyuni dan Sari (2019)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap <i>Cash Holding</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	Variabel Dependen : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. Kepemilikan Institusional 2. Profitabilitas
	Hasil Penelitian	Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>cash holding</i> .

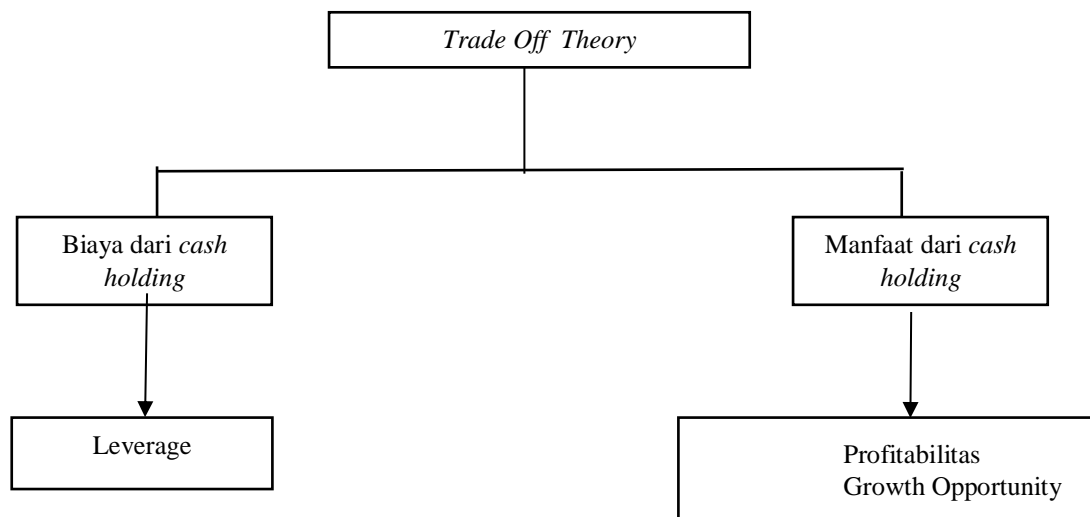
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

8.	Nama Peneliti	Soliman (2019)
	Judul Penelitian	<i>The Moderating Effect of Firm Characteristic On The Association Between Accounting Conservatism And Cash Holdings</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Dependens : <i>Cash holding</i> Variabel Independen : 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Growth Opportunity</i> 4. <i>Managerial Ownership</i>
	Hasil Penelitian	<i>Firm size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , <i>growth opportunity</i> dan <i>Managerial Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>

Sumber: Data olahan, 2022

2.3 Rerangka Konseptual



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

Sumber: Data olahan, 2022

Rerangka konseptual di atas menjelaskan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori trade off teori menjelaskan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan melalui utang

dan manfaat yang didapat melalui laba dan penjualan perusahaan untuk mendapatkan modal.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash Holding*

Simanjuntak dan Wahyudi (2017) menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dapat mempengaruhi *cash holding* sebab semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar juga total *cash* dimiliki perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Pada perusahaan dapat mempengaruhi kas. Menurut teori *trade off* ada hubungan negatif antara *cash holding* dan profitabilitas, karena perusahaan yang menguntungkan memiliki arus kas yang cukup untuk menghindari masalah kekurangan dari investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016) dan Nainggolan dan Saragih (2020) menemukan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap *cash holding*. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021

2.4.2 Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Cash Holding

Growth opportunity semakin besar untuk bertumbuh dalam perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai kebutuhan perusahaan untuk berinvestasi di masa depan. (Liestyasih dan Wiagustini, 2017).

Pada penelitian Marfuah dan Zuhilmi (2015) sesuai dengan *trade off theory* bahwa perusahaan yang memiliki *growth opportunity* tinggi diharapkan memiliki ketersediaan kas yang banyak untuk mengurangi kemungkinan munculnya *financial distress*. Dengan *growth opportunity* yang besar maka perusahaan membuat kebijakan dengan lebih memilih memegang kas dalam jumlah yang tinggi guna membiayai kesempatan investasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016) dan Mesfin (2017) menemukan adanya pengaruh antara *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash holding* pada perusahaan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021

2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Cash Holding

Penelitian yang dilakukan oleh Kariuki dan Orwa (2015), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki bantuan utang yang kuat untuk sumber pendanaannya, tidak

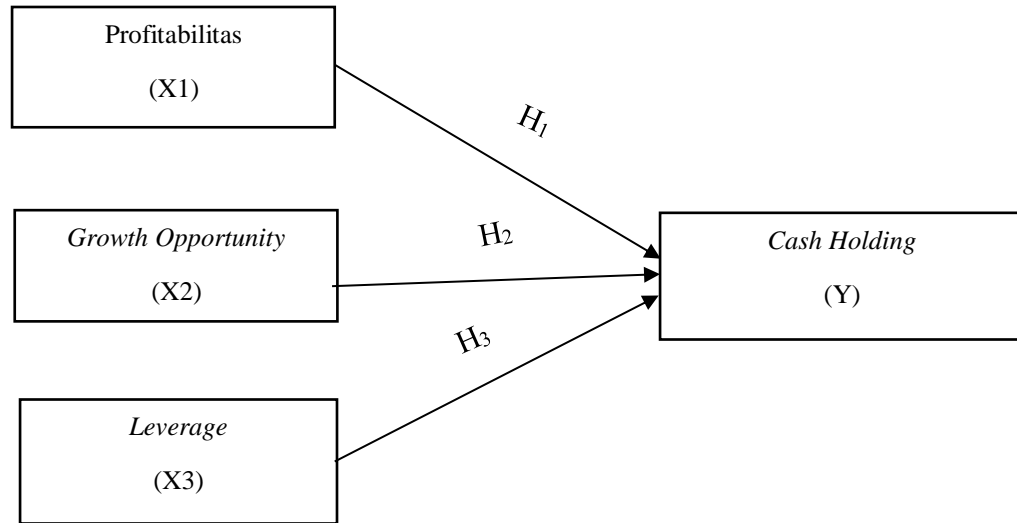
memerlukan kas dalam jumlah yang besar disebabkan utang dapat menjadi pengganti bagi kas perusahaan untuk mendanai aktivitas.

Berdasarkan *trade off theory* menganggap saldo kas yang besar dianggap hal yang tidak produktif bagi perusahaan. *Leverage* merupakan pengganti kas yang dapat dipakai untuk mendanai berbagai kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio tingkat utang yang tinggi memiliki cadangan kas yang rendah ini disebabkan karena perusahaan perlu membayar utang ditambah dengan bunga. Sehingga membuat *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh habbir, Hashmi dan Chaudhary (2016), Nainggolan dan Saragih (2020), menemukan adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *cash holding*. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021

Berdasarkan hipotesis di atas maka disusun modal penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel utama dalam penelitian yang dapat dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*.

3.1.1.1 Cash Holding

Cash holding adalah kas yang ada di dalam perusahaan dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dan juga dapat digunakan ketika perusahaan memiliki keperluan yang mendesak. *Cash holding* diukur dengan menggunakan skala rasio yang menggunakan perbandingan antara kas dan setara kas perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Marfuah dan Zuhilmi, 2015). Rumus sebagai berikut:

$$Cash\ Holding = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat dan mempunyai arah yang positif dan negatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah : profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage*

3.1.2.1 Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* sebagai alat ukur untuk profitabilitas adalah bagian dari rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Berikut pengukuran yang digunakan:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2.2 Growth Opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan untuk perusahaan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat melakukan salah satunya yaitu investasi. Semakin tingginya *growth opportunity* sebuah perusahaan maka tingkat *cash holding* perusahaan tersebut juga besar. Pengukuran untuk *growth opportunity* menurut Marfuah dan Zuhilmi (2015) sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Penjualan } i - \text{Penjualan } i - 1}{\text{Penjualan } i - 1}$$

Keterangan:

- Growth opportunity* : Peluang pertumbuhan perusahaan
 Penjualan *i* : Penjualan selama periode bersangkutan
 Penjualan *i* -1 : penjualan periode tahun sebelumnya

3.1.2.3 Leverage

Penelitian ini menggunakan rasio *debt asset ratio* sebagai alat ukur *leverage*. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran untuk *leverage* menurut Marfuah dan Zuhilmi (2015) sebagai berikut:

$$Debt\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang berupa objek ataupun subjek dan terdapat kualitas dari karakteristik untuk diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 25 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2013). Untuk sampel pada pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk penentuan sampel pada penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berikut beberapa pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi :

1. Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2021.
3. Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang *listing* secara konsisten selama periode 2016-2021.
4. Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tidak mengalami kerugian dalam laba tahun berjalan selama periode 2016-2021.

Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	25
2.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2021	(1)
3.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tidak <i>listing</i> secara konsisten selama periode 2016-2021	(5)
4.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang mengalami kerugian dalam laba tahun berjalan selama periode 2016-2021	(13)
Jumlah sampel		6
Total data selama periode pengamatan (6 tahun)		36

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan. Dari tabel penyaringan sampel yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi pertimbangan untuk menjadi sampel penelitian dan berikut ini adalah nama perusahaan yang memenuhi kriteria :

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sebagai Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Electronic City Indonesia Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : Data olahan, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat dokumen. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data laporan tahunan perusahaan subsektor perdagangan eceran periode 2016-2021 yang dipublikasikan www.idx.co.id

3.5 Alat Analisis

Analisis data adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) versi 26. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang gambaran atau deskripsi data-data statistik yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data olahan merupakan data yang tidak memiliki penyimpangan serta berdistribusi normal. Berikut adalah uji yang dilakukan:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model

regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis grafik. Analisis grafik adalah cara yang mudah untuk melihat normalitas residual data yaitu dengan melihat pada grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi. Tidak dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *one sample kolmogorov-smirnov Test* (K-S).

1. Apabila nilai signifikansi dari dari *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ asumsi normalitas terpenuhi
2. Apabila nilai signifikansi dari dari *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ asumsi normalitas tidak terpenuhi

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dikatakan multikolinearitas jika uji yang dilakukan dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Berikut terdapat dua cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi:

1. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* dengan ketentuan berikut :

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi atau korelasi antara kesalahan yang mengarah pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Adanya autokorelasi ini karena adanya pemantauan yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) ataupun *Run Test* digunakan hipotesis berikut:

Pengambilan keputusan ada atau tidak adanya uji autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Angka <i>Durbin Watson</i>
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Terbukti	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak Terbukti	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terbukti	$d_u < d < 4 - d_u$

Jika dengan menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan adanya autokorelasi. Maka dapat menggunakan cara lain seperti *Run Test*. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan *Run Test*, maka kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai *asymptotic significant value* < nilai signifikan yang ditentukan ($\alpha = 0,05$) maka H_0 tidak terbukti atau data residual tidak random.
2. Apabila nilai *asymptotic significant value* > nilai signifikan yang ditentukan ($\alpha = 0,05$) maka H_0 terbukti atau data residual acak.

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah membuktikan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut dasar pengambilan keputusan untuk uji F :

1. Apabila signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis terbukti sehingga mengindikasikan variabel independen secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis tidak terbukti, sehingga mengindikasikan variabel independen secara simultan bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 sehingga apabila nilai R^2 kecil atau mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen semakin terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya apabila R^2 yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas.

3.5.5 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata rata

variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh yang ditimbulkan profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap *cash holding*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Cash Holding*

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Growth Opportunity*

X₃ : *Leverage*

e : Standar Error.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dengan tingkat derajat kesalahan penelitian sebesar $\alpha = 0,05$ (5%). Berikut dasar pengambilan keputusan untuk uji t:

1. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terbukti, sehingga mengindikasikan variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terbukti, sehingga mengindikasikan variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang diambil berasal dari perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 36 data dari 6 perusahaan selama periode 2016 hingga 2021.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan nilai minimum dari suatu data. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *cash holding*. Berdasarkan hasil dari pengujian analisis deskriptif dari SPSS versi 26 dengan data observasi sebanyak 36 data pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	,01	,19	,0586	,05049
Growth Opportunity	36	-,12	,43	,1033	,10359
Leverage	36	,18	,81	,5706	,19869
Cash Holding	36	,01	,35	,1103	,09518
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas pada perusahaan sebesar 0,01 yaitu perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2017, Catur Sentosa Adi Prana Tbk pada tahun 2019 dan 2020 dan Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,19 yaitu pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2016. Mean dari profitabilitas sebesar 0,0586 dan nilai standar deviasi untuk profitabilitas sebesar 0,5049.

Nilai minimum *growth opportunity* pada perusahaan sebesar -0,12 yaitu perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai maksimum *growth opportunity* sebesar 0,43 yaitu pada perusahaan Electronic City Indonesia Tbk tahun 2018. Mean dari *growth opportunity* sebesar 0,1033 dan nilai standar deviasi untuk *growth opportunity* sebesar 0,10359.

Nilai minimum *leverage* pada perusahaan sebesar 0,18 yaitu perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai maksimum *leverage* sebesar 0,81 yaitu pada

Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2017. Mean dari *leverage* sebesar 0,5706 dan nilai standar deviasi untuk *leverage* sebesar 0,19869.

Nilai minimum *cash holding* pada perusahaan sebesar 0,01 yaitu perusahaan Catur Sentosa Adiprana pada tahun 2018 hingga 2021. Nilai maksimum *cash holding* sebesar 0,35 Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2021. Mean dari *cash holding* sebesar 0,1103 dan nilai standar deviasi untuk *cash holding* sebesar 0,09518.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan regresi berganda, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan-penyimpangan dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dapat dikatakan data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini peneliti menggunakan *One-sample kolmogorov-smirnov Test*. Dengan syarat apabila > 0.05 yaitu penyebaran dari populasi adalah normal dan jika < 0.05 artinya populasi tidak tersebar secara normal. Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan menggunakan uji normalitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05886313
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,094
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,160 > 0,05$, artinya data penelitian memenuhi syarat *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini maka menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Syarat yang digunakan

ialah nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 agar tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan menggunakan uji multikolinearitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,212	4,709
	Growth Opportunity	,726	1,378
	Leverage	,209	4,790

a. Dependent Variable: Cash Holding

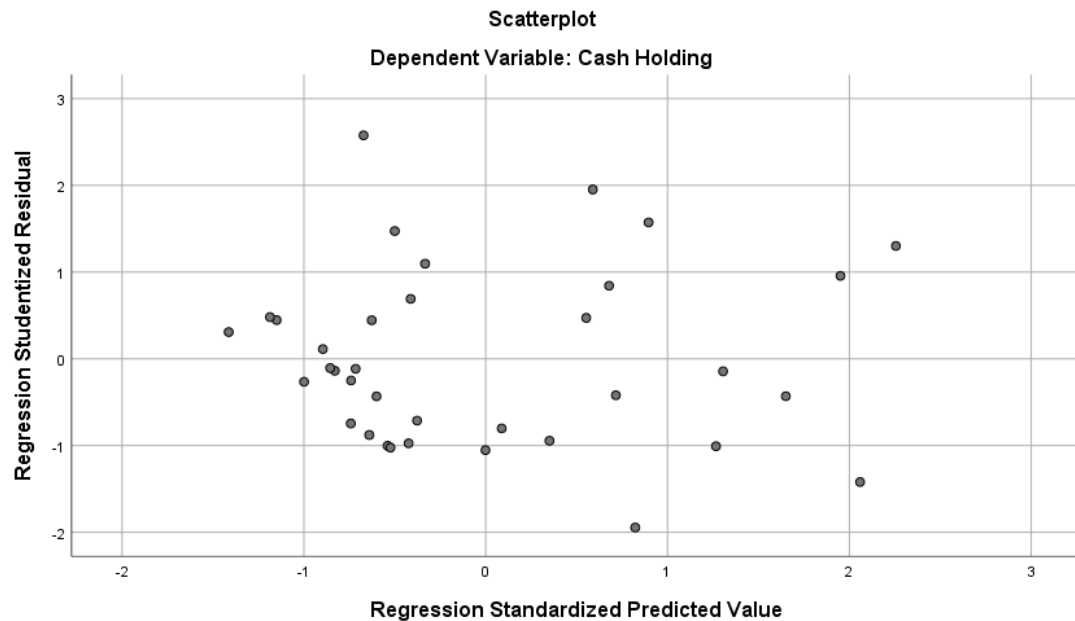
Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas 0,212 > 0,10 dan nilai VIF 4,709 < 10, nilai *tolerance* dari *growth opportunity* 0,726 > 0,10 dan nilai VIF 1,378 < 10, serta nilai *tolerance* dari *leverage* 0,209 > 0,10 dan nilai VIF 4,790 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari atau pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka pola menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan menggunakan uji heterokedastisitas:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 di atas terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah dan disekitar angka 0. Sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mencari hubungan antara kesalahan yang mengarah pada periode sebelumnya. Peneliti menggunakan *Run Test* untuk melihat apakah terjadi atau tidak autokorelasi dengan melihat angka Asymp. Sig (2-tailed). Jika angka Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 berarti keputusan yang diambil yakni tidak terjadi gejala autokorelasi. . Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan menggunakan uji autokorelasi:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00807
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)	,237

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237 yang berarti lebih besar 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data.

4.2.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Kriteria pengujian uji F ialah jika angka signifikannya $< 0,05$ atau maka artinya bahwa model penelitian layak dan semua *variable* independen secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan menggunakan uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan ModelANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,196	3	,065	17,224	,000 ^b
	Residual	,121	32	,004		
	Total	,317	35			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Growth Opportunity

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 di atas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,582	,06156

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,618 atau 61,8%. Artinya bahwa *cash holding* dipengaruhi oleh profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* sebesar 61,8%. Sedangkan 38,2% (100%-6,18%) lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui satu ataupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun variabelnya untuk yang bebas yaitu Profitabilitas (X_1), *Growth Opportunity* (X_2), dan *leverage* (X_3) serta dependennya adalah *cash holding* (Y). Berikut ini disajikan hasil pengolahan analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,291	,084		3,450	,002		
	Profitabilitas	,189	,447	,100	,423	,675	,212	4,709
	Growth Opportunity	-,287	,118	-,313	-2,436	,021	,726	1,378
	Leverage	-,284	,115	-,593	-2,479	,019	,209	4,790

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan spss di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$\text{Cash holding (Y)} = 0,291 + 0,189X_1 - 0,287X_2 - 0,284X_3 + e$$

Model regresi diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,291 menunjukkan variabel independen yaitu profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* sama dengan 0, maka *cash holding* akan bernilai 0,291.
2. Koefisien profitabilitas (X_1) sebesar 0,189 menunjukkan hubungan profitabilitas dan *cash holding* adalah positif. Artinya jika setiap penambahan

profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya stabil, maka akan menaikkan *cash holding* perusahaan sebesar 0,189.

3. Koefisien *growth opportunity* (X_2) sebesar -0,287 menunjukkan hubungan *growth opportunity* dan *cash holding* adalah negatif Artinya jika setiap penambahan *growth opportunity* sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya stabil, maka akan menurunkan *cash holding* perusahaan sebesar -0,287.
4. Koefisien *leverage* (X_3) sebesar -0,284 menunjukkan hubungan *leverage* dan *cash holding* adalah negatif Artinya jika setiap penambahan *leverage* sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya stabil, maka akan menurunkan *cash holding* perusahaan sebesar -0,284.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen secara individu pada variabel dependen sebagai pembuktian atas hipotesis untuk penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat kesalahan t dengan tingkat kesalahan penelitian sebesar 0,05 (5%). Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis (uji t):

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,084		3,450	,002
	Profitabilitas	,189	,447	,100	,423	,675
	Growth Opportunity	-,287	,118	-,313	-2,436	,021
	Leverage	-,284	,115	-,593	-2,479	,019

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26 (Data olahan, 2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X_1) memperoleh nilai uji t sebesar 0,423 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan. Untuk itu hipotesis pertama (H_1) tidak terbukti.
2. Variabel *growth opportunity* (X_2) memperoleh nilai uji t sebesar -2,436 yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* perusahaan. Untuk itu hipotesis kedua (H_2) tidak terbukti.

3. Variabel *leverage* (X_3) memperoleh nilai uji t sebesar -2,479 yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* perusahaan. Untuk itu hipotesis ketiga (H_3) terbukti.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka dalam pembahasan ini peneliti menjelaskan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut pengaruh atau tidaknya antara variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), *growth opportunity* (X_2) dan *leverage* (X_3) terhadap *cash holding* (Y) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dengan menggunakan alat analisis program *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26.

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash Holding*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dengan memperoleh laba perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, investor maupun karyawan. Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik dan sehat. Hasil penelitian yang ditemukan penulis mengenai profitabilitas terhadap *cash holding* sebagai berikut:

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk variabel profitabilitas, diketahui profitabilitas terhadap *cash holding* memiliki nilai koefisien 0,189 dan nilai signifikan

sebesar 0,675 yang artinya lebih besar dari α (alfa) 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran selama periode 2016-2021.

Untuk mendapatkan profitabilitas dari suatu perusahaan berasal dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Laba bersih setelah pajak berasal kegiatan penjualan maupun pendapatan perusahaan yang dikurangi biaya-biaya dan setelah dikurangi pajak. Total aset perusahaan diperoleh dari aktiva lancar dan tidak lancar ditambah sehingga menghasilkan total aset perusahaan.

Hasil yang menunjukkan tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *cash holding* dapat juga diakibatkan ketika laba yang didapat perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menggunakan dananya untuk memanfaatkan investasi yang ada, seperti menambah alat-alat maupun bahan baku produksi, ataupun dibagikan kepada para pemegang saham berupa *dividend* sehingga dana yang didapat tidak dimasukkan kedalam dana *cash holding* perusahaan. Sehingga berdampak pada kas yang ada di perusahaan menjadi sedikit.

Menjaga tingkat profitabilitas perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan seperti perusahaan menaikkan tingkat penjualan dengan meningkatnya penjualan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang akan menjadi laba dan dapat menambah *cash holding* perusahaan melakukan kegiatan operasional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat menambahkan

kas. Kas dan setara kas dapat diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan kembali diluar kegiatan utama.

Sebagai contoh beberapa perusahaan subsektor perdagangan eceran Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2018 profitabilitas perusahaan sebesar 3% kemudian pada tahun 2019 meningkat 2% menjadi 5% dan diikuti dengan *cash holding* pada tahun 2018 sebesar 9% menjadi 16% pada 2019. Pada perusahaan Electronic City Indonesia Tbk (ERAA) tahun 2019 profitabilitas perusahaan sebesar 3% dan tahun 2020 meningkat sebanyak 3% menjadi 6%, dengan meningkatnya profitabilitas pada tahun 2019 ke 2020 diikuti juga meningkatnya *cash holding* perusahaan dari 2019 sebesar 6% menjadi 18% pada tahun 2019. Sama seperti perusahaan AMRT dan ERAA perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) juga mengalami peningkatan profitabilitas tahun 2018 sebesar 3% dan mengalami peningkatan 1% menjadi 4% pada tahun 2019. Meningkatnya profitabilitas pada perusahaan Supra Boga Lestari Tbk diikuti dengan meningkatnya *cash holding* perusahaan tahun 2018 sebesar 4% dan pada tahun 2019 sebesar 5%.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesfin (2016) yang melakukan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang beroperasi Negara Ethiopia mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

4.3.2 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa depan dapat memanfaatkan peluang investasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dilihat melalui pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian yang ditemukan penulis mengenai *growth opportunity* terhadap *cash holding* sebagai berikut:

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk variabel *growth opportunity*, diketahui *growth opportunity* terhadap *cash holding* memiliki nilai koefisien -0,287 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang artinya lebih kecil dari α (alfa) 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran selama periode 2016-2019.

Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan subsektor perdagangan eceran memiliki peluang pertumbuhan yang baik sehingga mengindikasikan perusahaan memiliki peluang investasi yang besar. Dengan adanya peluang investasi cenderung membuat perusahaan untuk melakukan investasi dengan menggunakan kas.

Hasil penelitian diketahui *growth opportunity* memiliki arah berlawanan dengan hipotesis yaitu menghasilkan arah yang negatif, artinya *growth opportunity* mengalami kenaikan dan *cash holding* akan mengalami penurunan. Hasil negatif pada penelitian ini menunjukkan ketika perusahaan perdagangan eceran mengalami pertumbuhan penjualan, maka biaya-biaya yang dikeluarkan semakin besar seperti biaya transportasi, biaya distribusi, biaya ongkos kirim dan bongkar muat, biaya iklan dan

promosi dan biaya-biaya lain yang membuat laba perusahaan menurun sehingga penerimaan kas ikut berkurang. Sebagai contoh seperti perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu Ace Hardware Indonesia (ACES) pada tahun 2017 *growth opportunity* 20% kemudian tahun berikutnya mengalami kenaikan 2% menjadi 22% dan diikuti dengan menurunnya *cash holding* tahun 2017 20% menjadi 15% di tahun 2018. Perusahaan Electronic City Indonesia Tbk (ERAA) tahun 2020 *growth opportunity* sebesar 4% dan tahun 2021 menjadi 27% diikuti dengan *cash holding* tahun 2020 18% menjadi 5% di tahun 2021.

Bagi perusahaan subsektor perdagangan eceran penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari perusahaan yang diteliti, penjualan dari tahun 2016-2021 rata terus mengalami peningkatan dan hasil dari perhitungan rasio pertumbuhan pada dasarnya tidak semua menghasilkan positif, namun juga terdapat beberapa hasil yang negatif. Hasil yang negatif disebabkan penjualan dari periode sebelumnya lebih besar daripada penjualan di tahun berikutnya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanzadeh, Kangarluei dan Soleimani (2012) dengan menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* Negara Iran mendapatkan hasil *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriwendi dan Prijadi (2018) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil yang sama yaitu *growth opportunity* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap *cash holding*. Menunjukkan bahwa meningkat dan menurunnya *growth opportunity* dapat mempengaruhi *cash holding*.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding*

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan sumber dana perusahaan untuk melakukan sejumlah pengeluaran biaya untuk menambahkan laba bagi pemilik modal. *Leverage* merupakan alat penting untuk mengukur efektivitas penggunaan utang di perusahaan. Hasil penelitian yang ditemukan penulis mengenai *leverage* terhadap *cash holding* sebagai berikut:

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk variabel *leverage*, diketahui *leverage* terhadap *cash holding* memiliki nilai koefisien -0,284 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang artinya lebih kecil dari α (alfa) 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran selama periode 2016-2021.

Hasil yang menunjukkan berpengaruhnya *leverage* terhadap *cash holding* dapat juga diakibatkan perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan eksternal untuk mendanai kegiatan perusahaan dan memakai kas untuk membayar hutang sehingga kas menjadi lebih sedikit.

Hasil penelitian diketahui *leverage* memiliki hubungan searah dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil signifikan mengenai penelitian ini mengandung arti *cash holding* memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki pinjaman luar untuk

membayai asetnya, sehingga leverage memiliki arah negatif jika *leverage* besar maka perusahaan memiliki cadangan kas sedikit dikarenakan perusahaan perlu membayar utang. Hasil ini sejalan dengan teori *trade off* yang memprediksi hubungan yang negatif antara *leverage* dengan *cash holding*. Perusahaan dalam objek penelitian memiliki utang yang diperoleh melalui berbagai pihak seperti utang jangka pendek maupun panjang dari pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Sebagai contoh pada perusahaan Electronic City Indonesia Tbk (ERAA) rasio *leverage* menunjukkan peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,54, tahun 2017 sebesar 0,58 dan tahun 2018 sebesar 0,93. Meningkatnya *leverage* Electronic City Indonesia Tbk (ERAA) diikuti dengan semakin menurunnya *cash holding* pada tahun 2016 sebesar 0,08, tahun 2017 sebesar 0,04 dan tahun 2018 0,02. Dan juga pada perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) rasio *leverage* menunjukkan peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,73 dan tahun 2017 sebesar 0,76. Meningkatnya *leverage* diikuti dengan menurunnya *cash holding* pada tahun 2016 sebesar 0,05, tahun 2017 sebesar 0,04. Dan Supra Boga Lestari Tbk tahun 2019 *leverage* sebesar 0,47 dan naik sebesar 0,17 menjadi 0,59 pada tahun 2020 diikuti dengan menurunnya *cash holding* tahun 2019 0,27 dan turun 0,06 menjadi 0,21 tahun 2020.

Perusahaan dalam objek penelitian ini memiliki utang jangka pendek maupun jangka panjang yang berasal dari berbagai pihak berelasi maupun pihak ketiga. Pinjaman yang dilakukan membuat perusahaan berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman ditambah dengan bunga. Tingkat bunga yang diberikan kreditur berbeda-

beda dan juga pihak kreditur dan perusahaan membuat beberapa perjanjian bersama pada saat menyepakati pinjaman. Hal ini dilakukan agar perusahaan bekerja efektif setelah melakukan pinjaman pada kreditur dan dapat mengembalikan pinjaman.

Penggunaan utang untuk perusahaan harus dikelola dengan baik karena jika pemakaian utang berlebihan atau lebih besar dibandingkan kemampuan perusahaan membayar utang tersebut maka dapat memberikan imbas yang buruk ketika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Penggunaan *leverage* juga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas dasar timbulnya bunga dari *leverage*. Karena bunga dapat menjadi pengurangan pada saat perusahaan melakukan penghitungan pajak sehingga menyebabkan beban pajak akan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016) yang melakukan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan non keuangan terdaftar di *Karachi Stock Exchange* KSE beroperasi Negara Pakistan mendapatkan hasil bahwa *leverage* signifikan dan negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan Ali, Ullah dan Ullah (2016) yang melakukan penelitian di Negara Pakistan mendapatkan hasil bahwa *leverage* signifikan dan negatif terhadap *cash holding*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Liang (2018) dengan objek Bursa Saham Shanghai dan Shenzhen mendapatkan hasil bahwa *leverage* signifikan dan negatif terhadap *cash holding*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas tidak signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran tahun 2016-2021. Artinya *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas.
2. Variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran tahun 2016-2021. Artinya jika *growth opportunity* meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya *cash holding* perusahaan.
3. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran tahun 2016-2021. Artinya *leverage* memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya *cash holding* perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas menggunakan ROA sebagai pengukuran pada penelitian ini dan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan profitabilitas dengan memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga dengan laba yang tinggi dapat menambah cash holding perusahaan.
2. Variabel *growth opportunity* menggunakan penjualan sebagai pengukuran penelitian ini. Dari hasil yang didapat terdapat beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pertumbuhan penjualan dengan menaikkan penjualan setiap tahunnya.
3. Variabel *leverage* menggunakan DAR sebagai pengukuran pada penelitian ini dan menunjukkan hasil yang signifikan dan negatif. Diharapkan perusahaan dapat bijak menggunakan utang yang ada di perusahaan misalnya dengan mengurangi tingkat penggunaan utang dan berusaha menggunakan dana internal seperti kas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja sedangkan masih banyak variabel lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Ullah, M. & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings “A Case of Textile Sector in Pakistan.” *International Journal of Economics & Management Sciences*, 05(03).
- Al Zoubi, T. (2013). Corporate Cash-Holding Decisions : Amman Stock Exchange.
- Anjum, S. & Qaisar A. M. (2013). *Determinants of Corporate Liquidity - An Analysis of Cash Holdings*. *Iosr Journal of Business and Management*, 7(2), 94–100. <https://doi.org/10.9790/487x-07294100>
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Shabri, M., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies In The Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business and Economics Review*, 26(2), 1–12.
- Brown Christine, Chen Yangyang, Shekhar Chander. (2011). Institutional Ownership and Firm Cash Holdings. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 13 Issue: 3, pp.107-115
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The determinants of corporate cash holdings levels: Evidence from selected South African retail firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 79–93.
- Desriwendi, R. Prijadi. (2018). The Factors Affecting the Company’s Cash Holding (Empirical Study of Listed Manufacturing Companies in Indonesia). *International Journal of Business Management & Research*, 8(1), 1–10.
- Elis. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- Gill, Amarjit dan Harul, Shah. 2012. Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence From Canada. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 1.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*.
- Hasanzadeh, R. B., Kangarluei, S. J., & Soleimani, F. (2012). The Effects of the Earnings Quality on Cash Holding in Listed Companies at Tehran Stock Exchange (TSE) 1. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 6(13).
- Hermuningsih. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin Of Science, Technology And Society*, Horne, V., & Wachowicz, M. (2013). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi ke 13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jinkar, Rebecca Theresia. (2013). Analisa Faktor - Faktor Penentu Kebijakan *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Mini Economica*, Edisi 42, : 129-146, ISSN: 0216-971
- Kamaludin, dan Rini, Indriani. (2012). Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan

Penerapannya”. Edisi Revisi. Bandung : Mandar Maju

- Kariuki, S. N., Namusonge, G. S., & Orwa, G. O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence From Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6).
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.
- Marfuah, M., & Zuhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7819>
- Martani, Dwi. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Mesfin, E. (2016). The Factors Affecting Cash Holding Decisions of Manufacturing Share Companies in Ethiopia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 5(3), 48–67.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3). <https://doi.org/10.2307/1809167>
- Nainggolan, K. N., & Saragih, A.E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 23–46. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.851>
- Purnasiwi, Jayanti, dan Sudarno. (2011). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 135–150.
- Sartono, R.A (2012). Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17.
- Shabbir, M., Haider Hashmi, S., & Mujtaba Chaudhary, G. (2016). Determinants of corporate cash holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 5(1), 50–62
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 25–31.

- Silaen, R., dan Prasetiono. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6 No. 3. Hal: 1–11.
- Soliman, W. S. (2019). The Moderating Effect of Firm Characteristics on the Association Between Accounting Conservatism and Cash Holdings. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(4), 385.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Jakarta: Grasindo*
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Syafrizallidhi, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holding Pada Perusahaan Besar Dan Kecil. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wang, X., & Liang, H. (2018). Analysis on Present Situation and Influencing Factors of Cash Holding of Coal Listed Companies. 236(Meess), 460–469.
- William, W., & Fauzi, S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation. In *Manajemen Keuangan Lanjutan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019

No	Kode	Nama perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Electronic City Indonesia Tbk
8	GLOB	Globe Kita Terang Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
13	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: www.idx.co.id Data olahan, 2021

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	<i>Growth Opportunity</i>	<i>Leverage</i>	<i>Cash Holding</i>
1	ACES	2016	0,19	0,04	0,18	0,19
		2017	0,18	0,20	0,21	0,20
		2018	0,18	0,22	0,20	0,15
		2019	0,18	0,12	0,20	0,21
		2020	0,10	-0,09	0,28	0,31
		2021	0,10	-0,12	0,23	0,35
2	AMRT	2016	0,03	0,16	0,73	0,05
		2017	0,01	0,10	0,76	0,04
		2018	0,03	0,09	0,73	0,09
		2019	0,05	0,09	0,71	0,16
		2020	0,04	0,04	0,71	0,15
		2021	0,07	0,12	0,67	0,12
3	CSAP	2016	0,02	0,09	0,67	0,02
		2017	0,02	0,21	0,70	0,02
		2018	0,02	0,13	0,66	0,01
		2019	0,01	0,11	0,70	0,01
		2020	0,01	0,05	0,73	0,01
		2021	0,03	0,12	0,73	0,01
4	ERAA	2016	0,04	0,03	0,54	0,08
		2017	0,04	0,18	0,58	0,04
		2018	0,07	0,43	0,62	0,02
		2019	0,03	-0,05	0,49	0,06
		2020	0,06	0,04	0,49	0,18
		2021	0,10	0,27	0,43	0,05
5	MIDI	2016	0,05	0,18	0,79	0,05
		2017	0,02	0,15	0,81	0,05
		2018	0,03	0,10	0,78	0,04
		2019	0,04	0,09	0,76	0,05
		2020	0,03	0,09	0,76	0,04

		2021	0,04	0,07	0,75	0,04
6	RANC	2016	0,05	0,08	0,40	0,14
		2017	0,05	0,06	0,43	0,21
		2018	0,06	0,08	0,44	0,27
		2019	0,06	0,02	0,42	0,27
		2020	0,06	0,26	0,59	0,21
		2021	0,01	-0,04	0,66	0,07